

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua yang datang ke pelayanan kesehatan biasanya mengeluhkan anaknya mengalami masalah kesulitan makan. Menurut dr. Widodo Judarwanto Sp. A dari klinik khusus kesulitan makan pada anak Rumah Sakit Bunda Jakarta, angka kejadian menunjukkan bahwa 25% anak mengalami kesulitan makan. (Kurniawati, 2018). Kesulitan makan ini terjadi ketika anak tidak mau dan menolak untuk makan, anak mengalami kesulitan dalam mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai dengan usianya secara alamiah, dimulai dari membuka mulut tanpa dipaksa, mengunyah hingga menelan makanan tanpa paksaan ataupun pemberian vitamin tertentu. Fenomena yang ada di masyarakat saat ini masih ditemukannya anak yang mengalami kesulitan makan, terutama pada golongan balita (Judarwanto, 2006).

Usia balita disebut juga sebagai usia prasekolah. Anak pada usia ini dalam menjalani tumbuh kembangnya membutuhkan gizi yang cukup dan harus dikonsumsi secara seimbang. Pada usia ini anak juga termasuk ke dalam konsumen aktif, maksudnya anak sudah bisa memilih makanan sendiri namun belum sepenuhnya mandiri. Bermain dan banyak beraktivitas fisik sangat dominan pada usia ini. Untuk mengimbangi aktivitas tersebut, maka

dibutuhkan asupan yang cukup. Akan tetapi, pada umumnya di usia ini anak mengalami masalah yaitu kesulitan makan (Amalliyah, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 didapatkan 17,7% balita masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut merupakan gabungan dari balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Sementara itu, di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019, masalah gizi pada anak balita memiliki target harus bisa turun menjadi 17%. Prevalensi gizi kurang pada balita di Jawa Barat berdasarkan riskesdas tahun 2013 yaitu 15,7% dengan prevalensi tertinggi ialah di Kabupaten Bandung Barat (22,4%) sedangkan terendah di kota Cimahi (10,2%). (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2017).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sudibyo Supardi yang merupakan peneliti di *National Institute of Health Research and Development* yang dilakukan kepada anak usia prasekolah di Jakarta pada tahun 2015 menyatakan bahwa prevalensi kesulitan makan pada anak prasekolah sebesar 33,6%. Adapun 44,5% anak usia prasekolah di antaranya menderita malnutrisi ringan sampai dengan sedang dan sebanyak 79,2% dari subjek penelitian telah mengalami kesulitan makan lebih dari 3 bulan (Ana, 2018).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari gangguan pencernaan seperti gangguan pada gigi dan mulut; gangguan psikologis seperti aturan makan yang ketat, ibu yang suka

memaksakan kehendaknya terhadap anak, serta hubungan keluarga yang tidak harmonis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kesukaan makanan; kebiasaan makan seperti anak merasa bosan dengan masakan yang disajikan maupun anak menyukai menu yang berubah-ubah; dan lingkungan seperti ibu yang malas makan maka anak juga malas makan, atau anak yang asyik bermain sehingga melupakan waktu makan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kesulitan makan pada anak sangatlah banyak. Orang tua diharapkan dapat mengatasi kesulitan makan sesuai dengan faktor yang terjadi untuk mencegah komplikasi yang ditimbulkan dan dapat meningkatkan kualitas anak Indonesia yang lebih baik (Aizah, 2009).

Hasil penelitian Lestari (2017) faktor yang mempengaruhi kesulitan makan terdiri dari faktor psikologis dan faktor pengaturan makan. Faktor psikologis berupa anak terlalu dipaksa menghabiskan makanan dan makanan yang disajikan tidak sesuai dengan yang diinginkan anak. Sedangkan faktor pengaturan makanan berupa waktu dalam pemberian makan anak dan frekuensi makan anak.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi literatur "*Literature Review: Faktor Kesulitan Makan Pada Anak Usia Prasekolah*" dengan alasan orang tua terutama ibu perlu mengenali terlebih dahulu tentang penyebab dari kesulitan makan untuk dapat menentukan cara yang tepat dalam mengatasi kesulitan makan pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Faktor Kesulitan Makan Pada Anak Usia Prasekolah?"

1.3 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan hasil penelitian faktor kesulitan makan pada anak usia prasekolah.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi khususnya dalam mata kuliah Gizi dan Diet tentang kesulitan makan pada anak usia sekolah dan menambah referensi di bagian perpustakaan.

1.4.2 Manfaat bagi penulis

Penelitian ini merupakan proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga peneliti dapat lebih memahami faktor kesulitan makan pada anak usia prasekolah.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau sumber data dan motivasi untuk penelitian selanjutnya dengan tema faktor kesulitan makan pada anak sehingga akan lebih baik dan menyeluruh.